

## Kemampuan *Speaking* Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Syaifullah<sup>1)</sup>, Refika Andriani<sup>2)</sup>, Fadhly Farhi Abbas<sup>3)</sup>

Universitas Lancang Kuning

<sup>1</sup>Email: [syaifullah@unilak.ac.id](mailto:syaifullah@unilak.ac.id)

<sup>2</sup>Email: [andriarefi@gmail.com](mailto:andriarefi@gmail.com)

<sup>3</sup>Email: [fadhly@unilak.ac.id](mailto:fadhly@unilak.ac.id)

DOI: [10.31849/paud-lectura.v%vi%i.5053](https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v%vi%i.5053)

Received 1 Oktober 2020, Accepted 29 Oktober 2020, Published 31 Oktober 2020

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan kemampuan *Speaking* Guru-guru PAUD yang ada di Kecamatan Tampan. Penelitian ini menggunakan metode *survey* yang tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau mengubah pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan hasil analisis pada kemampuan *Speaking* Guru-guru PAUD yang ada di Kecamatan Tampan Pekanbaru. Yang bersedia untuk menjadi sampel dari penelitian ini hanya dua orang guru dari dua sekolah PAUD. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan memberikan tes *Speaking* kepada guru-guru tersebut. Hasil dari penelitian ini setelah diadakan tes *speaking*, di analisa dengan menggunakan *speaking rubric score*, dan menggunakan rumus *mean* dapat diketahui secara ilmiah hasilnya berada pada level Poor dengan nilai rata-rata 33.5. Dari level dan angka tersebut menunjukkan bahwa guru-guru PAUD harus meningkatkan kemampuan *speaking*nya dalam mengajarkan bahasa Inggris. Selain dari itu, hasil penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi bahan kajian untuk menerapkan metode dan sumber belajar yang tepat dalam proses pembelajaran pada pelajaran bahasa Inggris khususnya *Speaking* untuk anak-anak pada sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Kesimpulannya, guru-guru PAUD di kelurahan Tuahmadani kecamatan Tampan jarang sekali menggunakan atau melatih bahasa Inggris mereka baik dengan sesama guru maupun dengan murid-muridnya.

**Kata Kunci:** *Kemampuan, Speaking, PAUD*

### Abstract

*The aim of this research is to describe about PAUD teachers' speaking skill in Tampan district. The method of this research was survey design, there was no treatment and data manipulating on that research variable, independent variable, its only describe the result of PAUD teachers' speaking skill in teaching English in Tampan district Pekanbaru, only two schools with two teachers were neglected to be sample. This*

*research data was collected by using a test, speaking, analyzing by speaking skill rubric score and calculated by using mean score formula. Scientifically, the result of PAUD teachers' speaking skill has been known. Their speaking skill in teaching English was low. It was 33.5 on poor level. The result showed that the teachers should improve their skill in teaching English. Besides, this research result is expected to be as one of references in deciding the method, media, or resources to be applied in teaching English for early childhood students. In conclusion, PAUD teachers in Tampan district seldom use or practice their English whether with their colleague or students.*

**Key Words:** Skill, Speaking, PAUD

## 1. PENDAHULUAN

Berdasarkan pengamatan awal peneliti, umumnya kurikulum sekolah PAUD yang ada di kecamatan Tampan menyediakan pembelajaran bahasa Inggris. Dalam proses pengajaran, peneliti melihat adanya kesenjangan, ketidakpahaman, dan kurangnya ketepatan guru dalam menyajikan materi bahasa Inggris tersebut. Salah satu contohnya yaitu kurang tepatnya pelafalan, ujaran, atau *accent* guru dalam menyajikan materi bahasa Inggris.

Sehubungan dengan hal di atas, seharusnya guru memahami bahwa pengajaran bahasa Inggris di PAUD merupakan proses pemerolehan bahasa bukan untuk memahami. Ellis di dalam Sukmawati NN (2018) menyatakan bahwa pengajaran bahasa Inggris untuk anak-anak haruslah sederhana dan alami. Proses pemerolehan akan didapat oleh siswa tentunya dengan melihat model yang diberikan atau disampaikan oleh gurunya. Dalam proses interaksi, sambil bermain seharusnya guru

mampu mengkomunikasikan atau mempraktekkan bahasa Inggris tersebut secara tepat dan akurat walaupun tidak seperti penutur aslinya. Sebagaimana yang disampaikan Du, J.L (2014) bahwa dalam pengajaran bahasa Inggris pada anak-anak, guru memiliki peranan utama. Jika kualitas bahasa gurunya baik maka akan melahirkan bahasa murid yang baik juga.

Senada dengan masalah diatas, hasil penelitian dari Andini, dkk. (2017) ditemukannya bahwa untuk menghasilkan peserta didik yang baik berbahasanya haruslah di ajarkan oleh guru yang berkualitas, sumber dan fasilitas pembelajaran yang memadai dan memenuhi syarat (adekuat), dan kurikulum yang baik, sederhana, dan menarik (atraktif).

Menurut data referensi kementerian pendidikan dan kebudayaan, ada 196 sekolah Pendidikan Anak Usia Dini di Kecamatan Tampan Pekanbaru, <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/index21.php?kode=096001&level=3>. Kecamatan Tampan merupakan salah

satu kecamatan di kota Pekanbaru yang terpadat penduduknya, pesat perkembangan ekonominya, dan menjadi cerminan *smart city* madani. Untuk mewujudkan *smart city* madani kecamatan Tampan harus memiliki pembangunan yang unggul dan terorganisir dengan baik, salah satunya dalam pembangunan sumber daya manusianya. SDM yang unggul akan dilahirkan melalui lembaga pendidikan yang unggul atau sekolah yang unggul.

Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah peneliti ingin menganalisa secara ilmiah sejauhmana kemampuan berbicara (*speaking*) guru di sekolah Pendidikan Anak Usia Dini yang ada di Kecamatan Tampan.

Untuk mengumpulkan data tentang kemampuan *speaking* guru PAUD di kecamatan Tampan Pekanbaru, peneliti akan memberikan tes *speaking*. Jenis tesnya adalah *descriptive speaking* secara individu. Satu orang guru yang terbaik dari masing-masing sekolah akan mendeskripsikan sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan atau rutinitasnya di sekolah, seperti proses persiapan, presentasi, atau mengevaluasi hasil pembelajarannya. Peneliti akan memvisualisasikan mereka pada saat berbicara, dan durasinya maksimal 7 menit untuk satu orang. Untuk menentukan penilaian test *speaking*, peneliti akan menggunakan rubric yang telah di tentukan oleh Hughes (1990) sebagai berikut beserta criteria penilaiannya:

### **Accent (Pengucapan)**

1. *Pronunciation frequently unintelligible*
2. *Frequent gross and a very heavy accent make understanding difficult, require frequent repetition*
3. *“Foreign Accent” requires concentrated listening, mispronunciation lead to occasional misunderstanding and apparent errors in grammar or vocabulary*
4. *Marked “Foreign Accent” and occasional mispronunciation which do not interfere with understanding*
5. *No conspicuous mispronunciation, but would not be taken for a native speaker*
6. *Native pronunciation, with no trace of “foreign accent”*

### **Grammar (Tatabahasa)**

1. *Grammar almost entirely in accurate phases*
2. *Constant error showing control of very few major patterns and frequently preventing communication.*
3. *Frequent errors showing some major patterns uncontrolled and causing occasional irritation and misunderstanding*
4. *Occasional errors showing imperfect control of some patterns but no weakness that causes misunderstanding*
5. *Few errors, with no patterns of failure*

6. *No more than two errors during the speech*

**Vocabulary (Kosakata)**

1. *Vocabulary inadequate for even the simplest conversation*
2. *Vocabulary limited to basic personal and survival areas*
3. *Choice of words sometimes inaccurate, limitations of vocabulary prevent discussion of some common professional and social topic*
4. *Professional vocabulary adequate to discuss special interest; general vocabulary permits discussion of any non-technical subject with some circumlocutions*
5. *Professional vocabulary broad and precise; general vocabulary adequate to cope with complex and practical problems and varied social situations*
6. *Vocabulary apparently as accurate and extensive as that of an educated native speaker*

**Fluency (Kelancaran)**

1. *Speech is so halting and fragmentary that conversation is virtually impossible*
2. *Speech is very slow and uneven except for short or routine sentences*
3. *Speech is frequently hesitant and jerky; sentences may be left uncompleted*
4. *Speech is occasionally hesitant, with some unevenness caused by rephrasing and groping for words*

5. *Speech is effortless and smooth, but perceptibly non-native in speech and evenness*
6. *Speech on all professional and general topics as effortless and smooth as a native speaker's*

**Comprehension (Pemahaman)**

1. *Understands too little for the simplest type of conversation*
2. *Understands only slow, very simple speech on common social and tourist topics; requires constant repetition and rephrasing.*
3. *Understands careful, somewhat simplified speech when engaged in a dialogue, but may require considerable repetition and rephrasing*
4. *Understands quite well normal educated speech when engaged in a dialogue, but requires occasional repetition or rephrasing*
5. *Understands everything in normal educated conversation except for very colloquial or low frequency items, or exceptionally rapid or slurred*

**Tabel 1. Rubrik Penilaian Speaking**

WEIGHTING TABLE IN PERCENTAGE (%)					
	1	2	3	4	5
A	0	25	50	50	75
G	16,6	33,2	50	66,5	83
V	16,6	33,2	50	66,7	83,2
F	16,6	33,2	50	66,4	83
C	17,4	34,8	52	65	82,5

Berdasarkan tabel di atas, penilaian yang akan dilakukan dalam penelitian

ini merujuk kepada *speaking rubric score*. Di rubrik ini telah ditentukan nilai masing-masing indikator *speaking* beserta levelnya. Misalkan indikator A (accent) berapa nilai yang akan diberikan dan pada level berapa nilai tersebut sudah ada panduannya.

## 2. METODE

Penelitian ini telah dilakukan selama 7 (tujuh) bulan, pada bulan Februari hingga September tahun 2020. Pada awalnya, lokasi penelitian ini adalah sekolah-sekolah PAUD yang mengajarkan bahasa Inggris yang ada di kecamatan Tampan Pekanbaru. Namun karena ada keterbatasan gerak dan aktifitas, adanya pembatasan kegiatan dari pemerintah, PSBB terkait dengan COVID 19 di Kecamatan Tampan, akhirnya lokasi Penelitian ini hanya berada di kelurahan Tuahmadani.

Populasi penelitian adalah Guru-guru PAUD yang mengajarkan bahasa Inggris di sekolah PAUD yang ada di kecamatan Tampan, jumlah keseluruhannya 196 sekolah. Dari masing-masing sekolah akan diambil satu orang guru yang dianggap terbaik oleh kepala sekolah atau ketuanya. Jadi, jumlah populasi penelitian ini sebanyak 196 orang. Arikunto (2008) menyebutkan bahwa apabila jumlah populasi kurang dari 100, maka sebaiknya diambil keseluruhan. Namun, jika subjeknya besar maka dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 55% atau lebih tergantung dari kemampuan peneliti dilihat dari waktu,

tenaga dan dana, sempit luasnya wilayah pengamatan, dan besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Maka, berikut adalah rincian jumlah sampel pada penelitian ini. Sehingga, Pemilihan subjek penelitian ini dilakukan dengan cara *simple random sampling*.

Berdasarkan paragraph di atas, peneliti awalnya akan mengambil sampel penelitian dengan menggunakan teknik simple random sampling, namun karna gerak dan aktifitas peneliti dibatasi oleh perkembangan COVID di Kecamatan Tampan yang tidak terkontrol akhirnya peneliti hanya mengambil sampel di Kelurahan Tuahmadani. Setelah peneliti melakukan survey di lapangan, peneliti hanya menemukan dua sekolah PAUD yang mau atau bersedia dijadikan sampel yaitu Al-Izhar dan Putri Dewi. Jadi sample dari penelitian ini hanya dua orang guru PAUD yang ada di kelurahan Tuahmadani.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan menggambarkan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau mengubah pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya.

Penelitian ini akan menggambarkan hasil analisis kemampuan *speaking* Guru-guru PAUD yang ada di kecamatan Tampan Pekanbaru. Data yang terkumpul nantinya akan dianalisis



dan lihat angka rata-ratanya, kemudian dideskripsikan sesuai dengan rubric kategori yang ada.

Setelah data dikumpulkan melalui instrumen penelitian yang sudah dijelaskan di atas, peneliti akan menganalisis data hasil tes *speaking* dengan menggunakan rubrik yang telah ditentukan di atas. Selanjutnya, kemampuan *speaking* tersebut akan disimpulkan melalui klasifikasi level tingkatan *speaking skill*, sebagai berikut:

**Tabel 2. Kategori Speaking Skill**

<i>Range of Score</i>	<i>Level of Speaking skill</i>
86-100	<i>Very Good</i>
71-85	<i>Good</i>
56-70	<i>Fair</i>
10-55	<i>Poor</i>

(Sutanto Leo, 2006: XIX)

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas diketahui kemampuan *speaking* guru-guru PAUD di kecamatan Tampan, khususnya di kelurahan Tuahmadani dalam mengajarkan bahasa Inggris berada pada level *poor* dengan nilai rata-rata 33.5.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Larasati (2014) yang di terbitkan pada jurnal SASINDO Vol. 2 No. 1 Januari 2014 dengan judul: "optimalisasi keterampilan berbicara di depan umum Guru-guru PAUD gugus cempaka kecamatan Banyumanik Semarang dengan metode pelatihan

terbimbing". Adapun hasilnya telah ditemukan bahwa Guru PAUD di Gugus Cepaka Kecamatan Banyumanik Semarang memiliki kemampuan berbicara yang relatif rendah. Rendahnya kemampuan berbicara ini terungkap pada saat kegiatan gugus yang melibatkan pembawa acara, pemberian sambutan, dan berbicara menyampaikan gagasan dalam forum resmi. Pemandangan saling lempar tugas, suasana pasif, dan malu merupakan suasana yang rutin terjadi. Kondisi rendahnya kemampuan berbicara ini secara langsung akan mempengaruhi proses pembelajaran di kelas dan aktivitas organisasi yang sering diadakan gugus PAUD tersebut.

Dari hasil dua penelitian di atas menunjukkan bahwa guru-guru PAUD memiliki kemampuan yang rendah dalam berbicara atau *speaking* khususnya dalam mengajarkan bahasa Inggris, sementara di sekolah mereka dimintai untuk mengajarkan bahasa Inggris. Terkait dengan hasil ini dapat diasumsikan tentang kemampuan bahasa Inggris murid-murid yang ada di PAUD tersebut juga rendah sementara menurut Hashemi, M & Azizinezhad, M (2011) belajar bahasa Inggris bagi anak-anak pada era globalisasi sekarang ini merupakan hal yang fundamental. Kondisi ini sama dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Alqahtani Mofareh (2015) dia menemukan bahwa masih banyak guru-guru yang tidak percaya diri dalam mengajarkan bahasa Inggris.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, seharusnya guru-guru PAUD yang mengajarkan bahasa Inggris haruslah orang-orang memiliki kreatifitas yang tinggi sehingga mampu menciptakan berbagai macam strategi di dalam kelasnya. Beberapa strategi pengajaran bahasa Inggris untuk anak-anak diantaranya menurut Ekawati Anita Dewi (2020) guru dapat menggunakan TPR di dalam kelas karena TPR adalah strategi yang mudah digunakan, hanya menggunakan *body language* sangat membantu siswa dalam memahami materi yang sedang diajarkan.

Selain dari TPR, guru juga bisa menggunakan speaking pyramid, sebagaimana hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Liyana Astien dan Kurniawan Mozes (2019) mereka menemukan bahwa speaking pyramid adalah strategi yang sesuai untuk digunakan dalam mengajarkan bahasa Inggris untuk anak-anak usia 5-6 tahun.

Terakhir, guru juga bisa menggunakan strategi *Nursery Rhyme* untuk mengenalkan kosakata bahasa Inggris, menurut Wahyuningsih Sri (2019) dalam penelitiannya ditemukan bahwa *Nursery Rhyme* dapat menumbuhkan rasa semangat anak-anak dalam belajar bahasa Inggris. Jadi, jika ada keinginan dari guru untuk mengembangkan strateginya dalam mengajarkan bahasa Inggris, banyak sekali strategi yang dapat mereka gunakan di dalam kelas mereka.

#### 4. KESIMPULAN

Dari hasil atau temuan dan pembahasan penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa guru-guru PAUD di kelurahan Tuahmadani kecamatan Tampan belum memiliki kompetensi atau kelayakan dalam mengajarkan bahasa Inggris di kelas mereka. Ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kemampuan *speaking* mereka yaitu berada pada angka 33.5 berada di *level poor*.

Dari kesimpulan di atas, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru-guru PAUD di kelurahan Tuahmadani kecamatan Tampan harus meningkatkan kemampuan *speaking* mereka dengan cara berlatih dengan sesama mereka baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.
2. Sekolah harus lebih profesional didalam merikrut tenaga pendidik atau guru PAUD yang akan mengajarkan bahasa Inggris.
3. Pemerintah harus memberikan perhatian khusus kepada guru-guru PAUD terkait dengan pengembangan *softskill* mereka khususnya dalam meningkatkan kemampuan speaking atau berbicara dalam bahasa Inggris.
4. Peneliti/dosen/Kampus dapat memberikan pengabdian kepada guru-guru PAUD didalam membantu mereka untuk meningkatkan kemampuan *speaking* mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, Suharsimi. (2006). Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Bina Aksara.
- [2] Andini DA, dkk. (2017). *Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini Di Kec Sukolilo Surabaya*. Universitas NAROTAMA Surabaya: *Jurnal PG- - PAUD Trunojoyo, Volume 4, Nomor 2, hal 82-170*.
- [3] Alqahtani Mofareh (2015). The Importance Of Vocabulary In Language Learning And How To Be Taught. *International Journal of Teaching and Education* Vol. III, No. 3 / 2015. DOI: [10.20472/TE.2015.3.3.002](https://doi.org/10.20472/TE.2015.3.3.002)
- [4] Bygate, Martin. (1980). *Speaking Language Teaching. A Schema for Teacher of Education*. New York: Addison Wesley Longman, Inc.
- [5] Chomsky, Noam. (2006). *Language and Mind*. United State Of America: Camdrige University Press.
- [6] Du J.L, P.F. Yu, and M.L. Li, (2014). Leading Role of Educators in English Language Teaching for Young Learners. <http://dx.doi.org/10.3991/ijet.v9i9.3939>
- [7] Ekawati Anita Dewi (2020). Penerapan Metode *Total Physical Response* (TPR) dalam Pengajaran Bahasa Inggris di TK. *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 11(1), 71-73 ISSN 2087-3565 (Print) dan ISSN 2528-5041 (Online) Available Online at <http://journal.upgris.ac.id/index.php/e-dimas>
- [8] Hadi. (2008). Konsep Bermain sambil Belajar dalam PAUD. <http://xpresiriau.com>
- [9] Hughes, (2003). *Testing for Language Teacher* (2<sup>nd</sup> ed). United Kingdom: Cambridge.
- [10] Hashemi, M & Azizinezhad, M (2011). Teaching English To Children: A Unique ,Challenging Experience For Teachers, Effective Teaching Ideas. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 30 (2011) 2083 – 2087. Available online at [www.sciencedirect.com](http://www.sciencedirect.com)
- [11] Larasati, (2014). Optimalisasi keterampilan berbicara di depan umum Guru-guru PAUD gugus cempaka kecamatan Banyumanik Semarang dengan metode pelatihan terbimbing. Universitas Negeri Semarang: *Jurnal SASINDO Vol. 2 No. 1 Januari 2014*
- [12] Leo, Susanto.(2006). *English for Leisure Time Speaking*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [13] Liyana Astien, Kurniawan Mozes. (2019). *Speaking Pyramid sebagai Media Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Inggris Anak Usia 5-6 Tahun*. DOI : <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.178>
- [14] Sukmawati, NN. (2018). Teacher Talk In Teaching English For Young Learners. Universitas Pamulang: *Jurnal Varia*





*Pendidikan, Vol. 30, No. 1, Juli*

*2018: 62-72, ISSN: 0852-0976*

- [15] Wahyuningsih Sri. (2019). Kreasi Lagu Anak Berbahasa Inggris (Nursery Rhymes) sebagai Media untuk Mengenalkan Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini. DOI: <http://dx.doi.org/10.21043/thufula.v7i2.4998>